



PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI DESA PADURENAN KECAMATAN GUNUNG SINDUR KABUPATEN BOGOR

M.B.Nani Ariani¹⁾, Adella Hotnyda²⁾, Heni Nastiti³⁾.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis¹⁾, Fakultas Teknik Industri²⁾, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis³⁾
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
nani.upnvj@gmail.com; adella_hotnyda@yahoo.com; heni_nastiti@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) di wilayah Desa Padurenan Kecamatan Gunung Sindur untuk memberikan pelatihan tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting. Sampah sering menimbulkan bau dan banyak lalat bila hanya dibuang di pekarangan. Warga belum memiliki pengetahuan dan wawasan dalam pengelolaan sampah agar lingkungan menjadi bersih dan sehat, serta belum memahami cara mengelola sampah berbasis masyarakat. Mereka belum memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi barang yang bernilai ekonomi, seperti pupuk cair organik dan kompos. Mitra yang terlibat dalam kegiatan adalah kelompok ibu-ibu desa Padurenan dari RT 01/RW 01 dan RT 02/RW 01. Untuk mengetahui pemahaman akan pengelolaan sampah, dilakukan pretes dan postes dengan cara membagikan kuesioner kepada kelompok ibu tersebut. Hasil kuesioner sebelum diberikan ceramah adalah terdapat 69% responden mengaku tidak memahami pengelolaan sampah rumah tangga, sedangkan setelah kegiatan ini, pemahaman mereka meningkat menjadi 90%. Ada perubahan pemahaman sebesar 21% lebih dan mereka ingin melakukan pengelolaan sampah secara terus-menerus dengan harapan pada kemudian hari akan menjadi tambahan pendapatan bagi rumah tangga sehingga akan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata kunci: pelatihan, pengelolaan, sampah rumah tangga, komposting

PENDAHULUAN

Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, merupakan dataran rendah dengan wilayah seluas 4.942,13 hektar, yang terdiri atas 10 desa, yaitu 1) Desa Jampang, 2) Desa Cibadung, 3) Desa Cibinong, 4) Desa Cidokom, 5) Desa Padurenan, 6) Desa Curug, 7) Desa Rawa Kalong, 8) Desa Pengasinan, 9) Desa Gunung Sindur, 10) Desa Pabuaran.

Dari 10 desa tersebut terdiri dari 43 dusun, 96 Rukun Warga (RW), dan 418 Rukun Tetangga (RT), dengan jarak antardesa dalam wilayah kecamatan adalah 1 sampai 9 km. Jumlah penduduk Kecamatan Gunung Sindur sebanyak 102.405 jiwa, terdiri atas 49.916 laki-laki dan 52.489 perempuan, dengan kepadatan penduduk rata-rata sebesar 2080 jiwa/km². Masyarakat di wilayah Kecamatan Gunung Sindur merupakan masyarakat desa. Daerahnya masih hijau dan banyak lahan belum maksimal digunakan. Salah satu desa, Desa Padurenan, dijadikan tempat PKM karena potensi masyarakatnya adalah menanam tanaman hias (Pucuk Merah). Hasil observasi memperlihatkan umumnya warga masyarakat masih membuang sampah di pekarangan rumah, sehingga banyak terlihat timbunan sampah baik, baik sampah organik maupun nonorganik dari rumah tangga/warga, yang menyebabkan bau dan menjadi sarang lalat. Hal itu menunjukkan permasalahan bahwa warga belum memiliki pengetahuan dan wawasan dalam pengelolaan sampah dengan baik dan masih banyak lahan pekarangan yang belum dikelola secara produktif.

Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia dan proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Damanhuri, dkk., 2004). Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Secara umum sampah dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah organik/basah, sampah anorganik/kering, dan sampah berbahaya (Sejati, 2009).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, batasan Lingkungan Hidup, seperti tertera dalam Pasal 1 ayat (1), yaitu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan serius. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar peranannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian sebelumnya, sebagai akademisi dalam mengemban tugas Tri Darma Peguruan Tinggi berkewajiban untuk menyelesaikan permasalahan di atas. Perlu ada penyuluhan dan pelatihan tentang bagaimana mengelola sampah berbasis masyarakat dan memanfaatkan sampah organik untuk menjadi pupuk cair organik atau kompos sehingga sampah rumah tangga dapat menjadi barang yang bernilai ekonomi. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan sampah rumah tangga, khususnya sampah organik, selanjutnya dapat dijadikan pupuk cair dan kompos yang dapat menyuburkan tanaman, bahkan dapat dijual kepada konsumen yang membutuhkan, dan akhirnya dapat menambah pendapatan rumah tangga/keluarga serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

Untuk itu, kegiatan ini bertujuan memberikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada kelompok ibu-ibu dengan tema "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Padurenan Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor."

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan metode penyuluhan dengan memberikan ceramah dan pelatihan yang merupakan praktik langsung dengan melakukan pengelolaan dan pembuatan sampah serta pendampingan dengan urutan kegiatan sebagai berikut.

Tahap 1: Wawancara dan Penyebaran Kuesioner

Untuk mengetahui apakah kelompok ibu-ibu sudah mengetahui cara pengelolaan sampah organik menjadi pupuk cair dan kompos, dilakukan wawancara dan penyebaran kuesioner kepada kelompok ibu-ibu warga RT 01 dan RT 02 RW 01 Desa Padurenan Kecamatan Gunung Sindur

Tahap 2 : Penyuluhan dengan Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep tentang lingkungan hidup, klasifikasi sampah, peran serta perempuan/ibu-ibu dalam pengelolaan lingkungan hidup, serta pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting. Hal tersebut memberikan pemahaman kepada kelompok ibu-ibu agar dapat mengelola sampah rumah tangga menjadi pupuk cair dan kompos sehingga dapat dijual dan menambah pendapatan rumah tangga. Pada penyuluhan ini tim akan berbagi tugas dalam memberikan ceramah kepada kelompok ibu. Apabila peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan narasumber, peserta pelatihan dapat memberikan pertanyaan secara langsung tanpa harus menunggu sesi tanya jawab.



Tahap 3: Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair dan Kompos

Pada tahap ini dibuatkan contoh bagaimana cara membuat pupuk cair dan kompos. Pada kesempatan ini dibagi tugas dalam pembuatan pupuk cair dan kompos. Setelah tim selesai memberikan pelatihan, peserta diberi kebebasan untuk bertanya sampai mereka mengerti dan dianggap mampu untuk membuat pupuk cair dan kompos.

Tahap 4: Pendampingan

Tim pengabdian datang ke lokasi Desa Padurenan untuk melihat langsung praktik pembuatan pupuk cair dan kompos yang sudah dilakukan oleh kelompok ibu-ibu. Apabila ada kesulitan, akan diberi penjelasan dan pembimbingan sampai ibu-ibu dapat membuat pupuk cair dan kompos.

Adapun urutan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Kerja

Tahap	Kegiatan	Indikator
1.	Menyebar kuesioner dan wawancara tentang pengelolaan sampah rumah tangga (sampah organik) materi.	Melakukan pretes dan postes untuk menilai pencapaian peningkatan pemahaman.
2.	Memberikan sosialisasi tentang pengelolaan sampah menjadi sampah pupuk cair dan kompos dengan metode ceramah.	Memberikan pemahaman pentingnya pengelolaan
3.	Memberikan pelatihan dalam pembuatan pupuk cair dan kompos	Memahami pembuatan pupuk cair dan kompos.
4.	Memberikan pendampingan untuk melihat praktik pembuatan pupuk cair dan kompos oleh kelompok ibu-ibu.	Mampu membuat pupuk cair dan kompos.

Target capaian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis FEB-UPN "Veteran" Jakarta ini adalah warga yang tergabung dalam kelompok ibu-ibu mengerti akan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga/organik menjadi pupuk cair dan kompos.

Target jangka panjang dari program ini menjadikan Desa Padurenan sebagai daerah binaan dalam pengelolaan sampah rumah tangga/organik secara berkelanjutan sehingga dapat menambah pendapatan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya pengelolaan sampah secara kontinu dan berkelanjutan. Dengan tertib membuang dan mengelola sampah menjadi pupuk cair dan organik dapat manambah ekonomi rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tahapan kegiatan pelaksanaan meliputi tahap sebagai berikut.

Tahap 1. Koordinasi dengan mitra binaan pada 10 Agustus 2019. Koordinasi dengan mitra binaan dilakukan untuk menyusun rencana kegiatan, penjadwalan, dan pengurusan izin dengan Ketua RW. Koordinasi dan diskusi awal dengan Ketua RW dan Ketua RT.

Tahap 2. Persiapan pelaksanaan pada 14 Agustus 2019. Persiapan pelaksanaan untuk materi penyuluhan dan membuat contoh pembuatan pupuk cair dan kompos yang akan digunakan pada saat sosialisasi dan praktik pembuatan pupuk cair dan kompos seperti penyediaan mini komposter, pengumpulan sampah dapur/organik, dan penyediaan M3 dan botol semprot.

Tahap 3. Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada 15 dan 16 Agustus 2019 pukul 10.00--13.00 WIB di Desa Padurenan RT 01/RW 01 dan RT 02/RW 01. Pelaksanaan sosialisasi dihadiri 27 orang ibu. Kegiatan awal dimulai dengan melakukan pretes untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta. Acara kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi tentang pengelolaan sampah menjadi pupuk cair dan kompos. Hasil kuesioner yang kami bagikan kepada para ibu RT 01 dan RT 02 di RW 01 Desa Padurenan Kecamatan Gunung Sindur, menunjukkan 69% responden belum mengerti dan memahami pengelolaan sampah rumah tangga/organik, sehingga mereka hanya membuang sampah tersebut di halaman rumahnya.

Setelah sosialisasi kemudian tim memberikan pelatihan pembuatan pupuk cair dan kompos dengan menggunakan mini *composer* dan memperlihatkan hasilnya yang telah tim lakukan pada saat persiapan. Pada akhir pelaksanaan, tim memberikan kuesioner (postes) untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan peningkatan pengetahuan warga/kelompok ibu-ibu tentang pengelolaan sampah yang dapat dijadikan pupuk cair dan kompos. Hasilnya terjadi peningkatan menjadi 90% ibu-ibu yang memahami pengelolaan sampah organik/rumah tangga. Selanjutnya, mereka siap mengelola sampah rumah tangga untuk menjadi pupuk cair dan kompos.

Dari hasil penilaian pretes dan postes yang dilakukan oleh tim pengabdian, diperoleh hasil pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian

Kegiatan	Materi	Indikator keberhasilan
Pretes	Pemahaman tentang pengelolaan sampah untuk menjadi barang yang bernilai ekonomi, seperti	Terlaksana pretes kepada 27 orang ibu, 69% belum memahami tentang pengelolaan sampah rumah tangga untuk menjadi pupuk cair dan kompos.



	pupuk cair dan kompos.	
Postes	Pemahaman tentang pengelolaan sampah untuk menjadi barang yang bernilai ekonomi, seperti pupuk cair dan kompos.	Terlaksana postes kepada 27 orang ibu, 90% telah memahami pengelolaan sampah rumah tangga untuk menjadi pupuk cair dan kompos.

Sumber: Kuesioner (olahan)

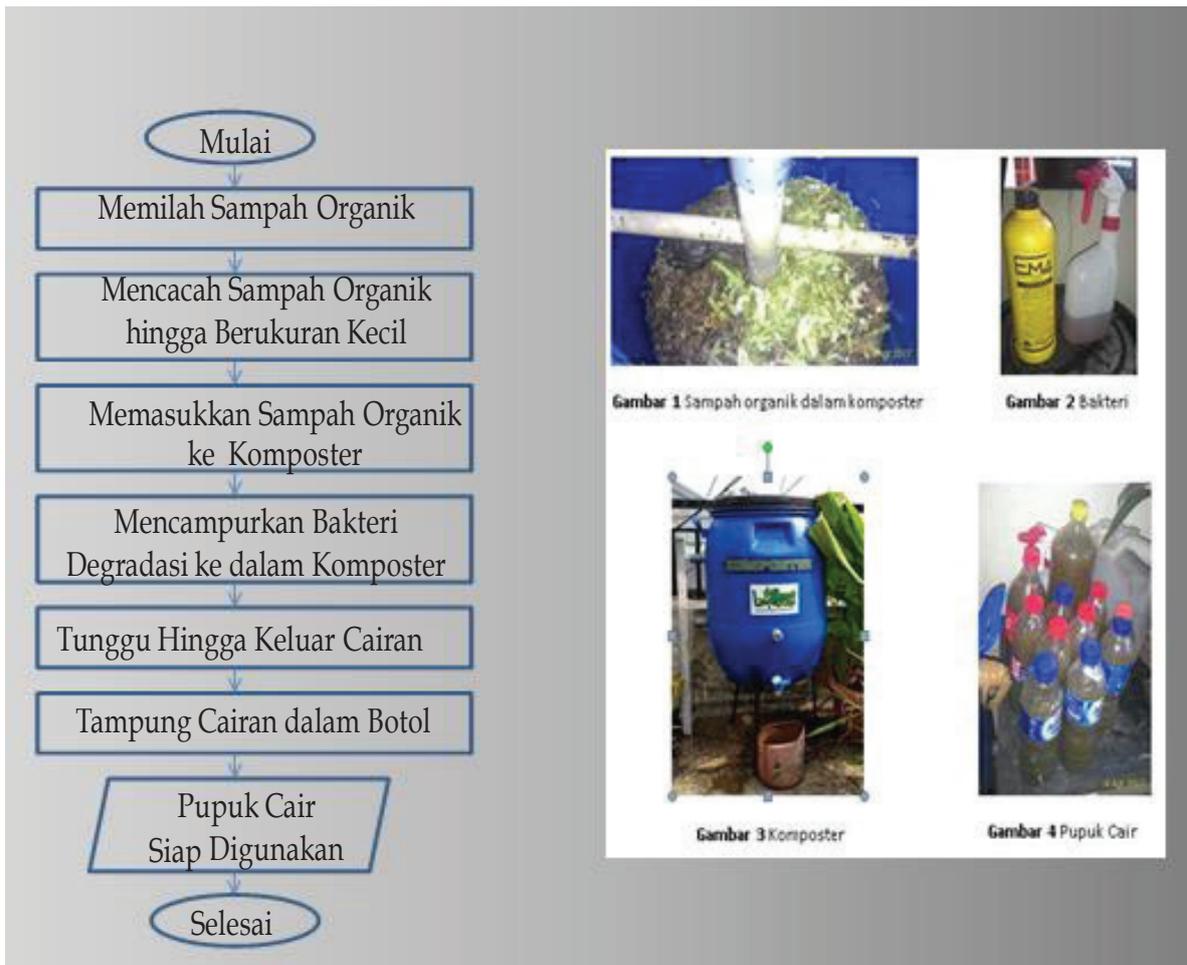
Dari Tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Peserta telah memahami dan bersedia untuk melakukan praktik pembuatan dan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk cair dan kompos.
2. Melalui tes yang dilakukan, terdapat peningkatan pemahaman sebesar 76%, artinya para peserta memahami dan merasa perlu mengelola sampah rumah tangga untuk menjadi barang yang bernilai ekonomi, seperti pupuk cair dan kompos.

Secara umum, kelompok ibu-ibu mendapat manfaat yang nyata melalui sosialisasi dan pelatihan. Peserta penyuluhan dan pelatihan memahami materi yang telah diberikan dan melakukan pemanfaatan dan pengelolaan sampah agar menjadi barang yang bernilai ekonomi.

Tahap 4. Pendampingan dilaksanakan pada 31 Agustus dan 1 September 2019 di Desa Padurenan, Kecamatan Gunung Sindur. Peserta yang hadir sebanyak 27 ibu. Mereka telah mempraktikkan pembuatan pupuk cair dan kompos. Tim datang ke lokasi Desa Padurenan untuk melihat langsung praktik pembuatan pupuk cair dan kompos yang sudah dilakukan oleh kelompok ibu. Apabila ada kesulitan, diberi penjelasan dan pembimbingan sampai ibu-ibu dapat membuat pupuk cair dan kompos.

Adapun proses pembuatan pupuk cair dan kompos dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Pembuatan Pupuk Cair

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan tentang pengolahan sampah rumah tangga yang dilaksanakan kepada kelompok ibu-ibu di wilayah RT 1-2 /RW 01 Desa Padurenan, Kecamatan Gunung Sindur, telah berjalan sesuai dengan rencana. Para peserta makin mengerti dan memahami dalam praktik pembuatan pupuk cair dan kompos untuk menambah pendapatan keluarga.

Pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 27 kelompok PKK di Desa Padurenan, Kecamatan Gunung Sindur. Jumlah ibu yang mengikuti pelatihan dan pendampingan baru sekitar 75% saja karena sebagian ibu sibuk dengan kegiatannya. Setelah melakukan pelatihan dan pendampingan, para ibu sudah mengetahui arti pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan sudah mengetahui bagaimana membuat pupuk cair dan kompos sehingga lingkungan menjadi bersih dan di kemudian hari dapat menambah pendapatan keluarga

Kelompok ibu-ibu diharapkan dapat mengelola sampah rumah tangga di lingkungan masing-masing sehingga lingkungan menjadi bersih dan sehat. Diharapkan juga untuk mengajak ibu-ibu lainnya untuk dapat mengelola sampah rumah tangga baik secara individu maupun kelompok.



Pupuk cair dan kompos yang dihasilkan dapat dimanfaatkan baik untuk sendiri maupun dapat dijual sehingga akan mendapat tambahan pendapatan keluarga dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Damanhuri, E., dkk. (2004). *Diktat kuliah pengelolaan sampah*. Edisi Semester I 2004/2005. Bandung: ITB.
- Sejati, K. (2009). *Pengolahan sampah terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.